

## **Pemahaman Mitigasi Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana pada Warga Sekolah: Sebuah Studi Kasus di Salah satu SMA di Malingping, Indonesia**

Dikirim 26 Juli 2023, Direvisi 6 Agustus 2023, Diterima 6 Agustus 2023

Meilla Dwi Nurmala<sup>1\*</sup>, Evi Afiati<sup>2</sup>, Arga Satrio Prabowo<sup>3</sup>, Raudah Zaimah Dalimunthe<sup>4</sup>,  
Alfiandy Warih Handoyo<sup>5</sup>, Bangun Yoga Wibowo<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia  
Email Korespondensi: \*[meilla.dwi.nurmala@untirta.ac.id](mailto:meilla.dwi.nurmala@untirta.ac.id)

### **Abstract**

Tujuan dari penulisan naskah ini adalah untuk menggambarkan bagaimana siswa salah satu SMA Negeri Malingping memahami informasi mitigasi bencana dan kesiapsiagaan bencana. Sebuah studi kasus digunakan sebagai metode. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mitigasi bencana di salah satu SMA Negeri di Malingping dalam kategori baik, sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dinilai sangat baik, dan terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dengan pemahaman terhadap materi mitigasi bencana di salah satu SMA Negeri di Malingping. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa di salah satu SMA Negeri di Malingping pemahaman terhadap materi mitigasi bencana di salah satu SMA Negeri di Malingping dalam kategori baik, sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dinilai sangat baik, dan terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dengan pemahaman mereka terhadap informasi mitigasi bencana.

Kata Kunci: Bencana, Kesiapsiagaan, Mitigasi.

### **PENDAHULUAN**

Klaim Rahmat & Alawiyah (2020), bencana alam adalah peristiwa alam yang disebabkan oleh ulah manusia atau aktivitas alam. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian harta benda dan korban jiwa. Wilayah Indonesia rawan terhadap bencana yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk bencana banjir. Banjir terjadi ketika tidak tersedia cukup ruang bagi air pada suatu saluran drainase (seperti saluran sungai) atau ketika saluran tersebut ditutup sehingga menyebabkan air meluap dan membanjiri wilayah sekitarnya (dataran banjir) (Karomah & Putra, 2022). Banjir disebabkan oleh limpasan air yang lebih tinggi dari permukaan air pada umumnya dan meluap ke dasar sungai, sehingga membanjiri daerah dataran rendah di tepi sungai. Curah hujan yang jauh di atas rata-rata mengakibatkan banjir karena saluran air alami seperti sungai, serta sistem drainase dan saluran penyimpanan banjir buatan, tidak mampu menahan akumulasi air hujan sebelum meluap. Sedimentasi, perambahan sungai baik karena faktor manusia maupun alam, sumbatan sampah, dan hambatan lainnya menyebabkan variasi kapasitas sistem drainase air (Almuthori & Purnomo, 2019).

Tanah longsor adalah suatu jenis pergerakan massa tanah atau batuan, atau gabungan pergerakan massa tanah dan batuan, menuruni suatu lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Longsor mengganggu kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng (Desfandi, 2014).

Warga di dua wilayah Lebak, Banten, Kecamatan Malingping dan Leuwidamar terdampak longsor dan banjir. Teridentifikasi 39 unit rumah terdampak tragedi tersebut, diantaranya 25 bangunan di wilayah Kecamatan Malingping terendam banjir dan 9 unit rumah warga termasuk 2 terdampak longsor di wilayah Kecamatan Leuwidamar.

Perencanaan prabencana yang berperan dalam menurunkan risiko bencana dan mencegah serta mengurangi jumlah korban jika terjadi bencana, termasuk mitigasi bencana. Ketika bencana terjadi, kurangnya kesadaran terhadap lingkungan menyebabkan banyak korban jiwa. Bencana dapat menimpa siswa sekolah dasar berusia 7 hingga 12 tahun. Pendidikan anak usia dini tentang kesiapsiagaan bencana harus dilaksanakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya korban jiwa tambahan. Penting untuk mulai mengajar anak-anak tentang mitigasi bencana sedini mungkin untuk membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang subjek tersebut (Juhadi, dkk. 2017). Mengetahui seberapa baik siswa SMA memahami materi mitigasi bencana dan kesiapsiagaan bencana serta hubungan pemahaman materi mitigasi bencana dan kesiapsiagaan bencana merupakan tujuan dari penulisan naskah ini.

## **METODE**

Sebuah studi kasus digunakan sebagai metode. Dengan menggunakan prosedur tes dan kuesioner, data akan dikumpulkan. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data dalam dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pemrosesan data dilakukan berikutnya setelah pengumpulan data. Teknik analisis statistik diterapkan dalam proses ini. Seluruh siswa kelas XI di salah satu SMA Malingping yang berjumlah 89 orang merupakan sampel. Besar kecilnya populasi dan karakteristiknya tercermin dalam sampel (Sugiyono 2013). Terdapat tiga kelas dengan total gabungan 89 siswa dari populasi terbesar.

Tes, kuesioner, dan dokumen semuanya digunakan untuk mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rata-rata pemahaman mitigasi yang dinilai dari data yang telah disediakan, dirangkum, dan kemudian disesuaikan dengan kategori yang ditentukan adalah 76,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa salah satu SMA Negeri di Malingping dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap bencana. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum sekolah mencakup topik-topik yang berkaitan dengan bencana, dan terdapat banyak informasi di televisi dan situs media sosial seperti Youtube mengenai bencana alam. Nilai rata-rata sikap kesiapan siswa sebesar 86,77% dinilai sangat baik berdasarkan data yang telah disajikan, direkapitulasi, kemudian disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Hal ini dimungkinkan karena

banyaknya informasi dan berita mengenai bencana alam yang tersedia di televisi dan platform media sosial lainnya seperti Youtube.

Berdasarkan analisis data, terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap kesiapan bencana di salah satu SMA Negeri Malingping dengan pemahaman mereka terhadap informasi mitigasi bencana. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan koefisien korelasi lebih besar 0,797 dari rtabel pada taraf signifikan 5% (0,195) atau 1% (0,254). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dengan pemahaman mereka terhadap konten mitigasi bencana. Nilai R Square diperoleh sebesar 0,40 dari hasil perhitungan koefisien determinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel X hanya memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap variabel Y, dan sisanya sebesar 60% sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dimungkinkan karena informasi akan mempengaruhi tindakan seseorang.

## **KESIMPULAN**

Di salah satu SMA Negeri di Malingping, pemahaman terhadap materi mitigasi bencana di salah satu SMA Negeri di Malingping dalam kategori baik, sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dinilai sangat baik, dan terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dengan pemahaman mereka terhadap informasi mitigasi bencana. Perlu dilakukan penelitian lanjutan maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menggali lebih mengapa pemahaman siswa terhadap materi mitigasi bencana di salah satu SMA Negeri di Malingping dalam kategori baik, sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dinilai sangat baik, dan terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana dengan pemahaman mereka terhadap informasi mitigasi bencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almuthori, F. M., & Purnomo, N. H. (2019). Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Kali Lamong di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Swara Bhumi*, 1 (3).
- BNPB. (2017). Tanggap, Tangkas, Tangguh Menghadapi Bencana. Daryanto. 2007. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 191-198.
- Juhadi, J., Nugraha, S. B., & Banowati, E. (2017). Disaster education model for early childhood. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 1(2), 89-93.

- Karomah, A., & Putra, H. M. M. (2022). Implementasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Lokasi Rawan Banjir Di Kabupaten Kebumen. *Prosiding Sains dan Teknologi*, 1(1), 437-444.
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling traumatik: Sebuah strategi guna mereduksi dampak psikologis korban bencana alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung